

AMALAN AYAT AL-QUR'AN PADA SAAT IBU HAMIL

Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang

Arisma Julaiha

ariarisma15@gmail.com

Dr. Uswatun Hasanah, M. Ag

Uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

Dr. Apriyanti, M.Ag

apriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis dalam pemahaman studi living hadis mengenai amalan ayat al-Qur'an kepada ibu hamil, yang dilakukan di desa Tabuan Asri kecamatan pulau Rimau kabupaten Banyuasin. Dengan mengumpulkan data mengenai surah dan ayat berapa saja yang diamalkan oleh ibu-ibu hamil disana serta untuk mengetahui apa motivasi dan pengaruh ayat al-Qur'an tersebut untuk perkembangan kehamilan ibu-ibu di desa Tabuan Asri kecamatan pulau Rimau kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research), yaitu dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang akurat dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan bersumber dari data primer yang langsung diambil dari al-Qur'an dan responden ibu hamil serta Informan dari masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surah al-Qur'an yang digunakan oleh ibu-ibu hamil di desa Tabuan Asri kecamatan pulau Rimau kabupaten Banyuasin yaitu surah *yasin*, surah *al-mu'awidzat*, *al-fatihah*, *al-baqarah*, *al-anbiya*, dan surah *ad-dhuha*. Motivasi dan pengaruh ayat al-Qur'an yaitu masyarakat disana meyakini bahwa dengan membaca surah-surah tersebut akan memberi keselamatan kepada janin yang ada dalam kandungan dan mereka yakin bahwa dengan membaca surat-surat tersebut anak yang akan dilahirkan kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memudahkan mereka dalam proses melahirkan. Keyakinan mereka tidak didasari dengan pemahaman al-Qur'an yang akurat mereka hanya memahami itu dari membaca arti dari surah-surah tersebut.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, amalan ibu hamil, pengaruh ayat al-Qur'an*

Abstrak

This research was motivated by the author's desire to understand the living hadith study regarding the practice of Al-Qur'an verses for pregnant women, which was carried out in Tabuan Asri village, Pulau Rimau subdistrict, Banyuasin district. By collecting data regarding what surahs and verses are practiced by pregnant women there and to find out what the motivation and influence of these verses of the Koran are on the development of mothers' pregnancies in Tabuan Asri village, Rimau island sub-district, Banyuasin district.

This research uses a type of field research, namely by the author going directly into the field to look for accurate data by conducting observations, documentation and interviews. Descriptive-analytic analysis is presenting data and describing people's lives clearly and thoroughly to get a clear picture. This research uses qualitative methods, sourced from primary data taken directly from the Koran and pregnant women as well as informants from the surrounding community.

The results of this research show that the surahs of the Qur'an used by pregnant women in Tabuan Asri village, Rimau Island sub-district, Banyuasin district are Surah Yasin, Surah al-Mu'awidzat, Al-Fatihah, Al-Baqarah, Al-Anbiya, and surah ad-dhuha. The motivation and influence of the verses of the Qur'an is that the people there believe that reading these surahs will provide safety to the fetus in the womb and they believe that by reading these surahs the child who will be born will later be a pious and pious child. sholehah and makes it easier for them during the birthing process. Their beliefs are not based on an accurate understanding of the Koran. They only understand it from reading the meaning of the surahs.

Keywords: *Al-Qur'an, practices of pregnant women, influence of Al-Qur'an verses*

Pendahuluan

Al-qur'an adalah mukjizat Allah yang kekal, tidak ada yang bisa menandingi-NYA serta memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia disetiap saat. Al-qur'an memiliki isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia, lautan, gunung-gunung, hakikat medis, serta hakikat seluruh ilmu pengetahuan yang sudah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari lima belas abad silam selain itu terdapat juga hukum-hukum syariat yang termuat

didalamnya.¹ Pengkajian terhadap al-Qur'an sampai detik ini, masih jadi urutan utama dalam upaya mempelajari dan menekuni ajaran agama Islam, untuk memperoleh hasil valid serta tujuan yang maksimal.

Di era perkembangan zaman yang semakin maju, kajian al-Qur'an dan al-hadis mengalami perkembangan juga dikalangan pengkaji hadis moderen. Dari kajian bacaan dan kajian fenomena sosial budaya, yang menjadikan masyarakat dan agama sebagai objeknya. Kajian ini lebih di kenal dengan kajian "*living Qur'an*" dan "*living Hadis*". Living Qur'an bisa di artikan sebagai kajian mengenai gejala yang ada di kalangan masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respons terhadap pemaknaan nilai-nilai Qur'an dan pemahman terhadap al-Qur'an secara jelas.²

Dalam hal ini M. Mansur memberi komentar bahwa *the living Qur'an* yang sesungguhnya bermula dari fenomena Qur'an *in Everyday Life*, yang tidak lain merupakan arti yang digunakan al-Qur'an yang riil dapat difahami dan dialami serta di rasakan umat muslim,³ atau memperaktekan pernyataan al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, diluar keadaan tekstualnya. Sebaliknya Muhammad Yusuf menerangkan bahwa realita sosialnya (kenyataan) terhadap al-Qur'an bisa dikatakan Living Qur'an, yaitu pemahaman al-Qur'an yang dilihat warga dari ilmu (science) dalam daerah profane (tidak keramat) disatu sisi dan sebagai buku petunjuk (huda) yang bernilai sakral (sacred value) disisi lain.⁴

Riset mengenai *living Qur'an* tidak cukup hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan juga tentang fenomena sosial yang terpaut dengan kehadiran al-Qur'an pada daerah geografi tertentu. Akan tetapi fenomena yang timbul kadang tidak berbanding lurus dengan apa yang semestinya dilakukan serta diamalkan. Kajian *living Qur'an* terus menjadi perbincangan hangat bersamaan

¹ Ahsin Sako Muhammad, Inseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), cet. 2, hlm 7.

² M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Teras,2005), hlm. 179.

³ Muhammad Mansur, Dkk, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), cet. 1, hlm 5.

⁴ Muhammad Yusuf, *Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin, hlm 36-37.

dengan meningkatnya pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan, baik ditempat tertentu seperti masjid ataupun dimedia cetak serta elektronik yang lain.

Abdul Mustaqim dalam tulisannya mengatakan bahwa kajian *living* al-Qur'an terbagi menjadi 3 makna yaitu yang: *Pertama*, membagikan makna yang signifikan untuk pengembangan daerah objek kajian al-Qur'an, dimana pemaknaan al-Qur'an dapat diterima baik oleh masyarakat. *Kedua*, kepentingan dakwah serta pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih optimal dalam mengapresiasi al-Qur'an. *Ketiga*, memberikan paradigma baru untuk pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga riset al-Qur'an tidak hanya fokus pada daerah kajian bacaan.⁵

Dalam sejarah Islam, al-Qur'an menjadi aplikasi dalam kehidupan yang praktis untuk umat dalam menentukan hukum syariat, hal ini sudah ada pada saat nabi Muhammad Saw masih hidup.⁶ Al-Qur'an sendiri dapat menjadi sumber penghayatan tertentu secara atomistik. Hal tersebut dapat di lihat secara verbal ataupun dalam wujud tindakan masyarakat, sehingga dapat membentuk pemahaman yang dapat diterima di masyarakat umum. Pada keadaan tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif serta terorganisasi. Pengamalan al-Qur'an dapat berupa membaca al-Qur'an, memahami penafsirkan al-Qur'an, menjadikan ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan, serta menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pengusir makhluk halus dalam kehidupan individual ataupun dalam kehidupan sosial.⁷

Al-Qur'an juga sebagai penuntun manusia dalam aspek kehidupan jauh sebelum ilmu pengetahuan ada, al-Qur'an juga memberikan uraian tahapan penciptaan manusia dan rangkaian ekspedisi kehidupan manusia mulai dari dalam kandungan sampai meninggal dunia. Kehidupan manusia diawali dari pembuahan,

⁵ Abdul Mustaqim, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,... hlm 68-70.

⁶ Muhammad Mansur, " *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an* ", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, hlm 3, laporan riwayat konon Nabi Saw pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surah *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan surah *al - Muja'awwizattain*. praktik ini sudah ada pada zaman Nabi Saw, maka hal ini bahwa al-qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantik surah al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semestinya.

⁷ Muhammad Chirzin, *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,... hlm 11.

yaitu ketika sel telur bertemu dengan sel sperma, peristiwa ini terjadi sekitar 285 hari saat sebelum lahir.⁸ Sebagai fitrahnya manusia mempunyai kecenderungan untuk memiliki keturunan sebagai generasinya.⁹ Hal ini yang menjadi tujuan pernikahan yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan menciptakan generasi baru.¹⁰ Keturunan atau anak merupakan penentu dan pelengkap kebahagiaan sebuah rumah tangga, karena banyak rumah tangga yang gagal sebab tidak mempunyai anak.

Untuk mendapatkan keturunan yang baik al-Qur'an menyuruh untuk senantiasa berdoa kepada Allah Saw. sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Furqan/25:74. Mayoritas ibu hamil mengatakan ada ketakutan tersendiri disaat mengandung dan saat melahirkan. Hal ini yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai amalan mereka untuk menghilangkan ketakutan dan kegelisahan mereka, di saat mengandung dan melahirkan.¹¹

Al-Qur'an dapat menjadi pencegah kejahatan serta penyelamat dari mala petaka yang dipercayai masyarakat.¹² Hal itu, menunjukkan bahwa al-Qur'an benar pengertian yang konkrit dalam kehidupan masyarakat Islam. Karena hal itu al-Qur'an dijadikan pegangan hidup umat Islam.¹³ Adapun surah al-Qur'an yang digunakan sebagai bacaan ibu-ibu hamil di desa Tabuan Asri kecamatan pulau Rimau kabupaten Banyuwasin yaitu surah *yasin*, surah *al-mu'awidzat*, *al-fatihah*, *al-baqarah*, *al-anbiya*, dan surah *ad-dhuha*.

Permasalahan yang diajukan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Apa saja surah serta ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh ibu hamil di Desa Tabuan asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuwasin, dan Apa saja motivasi serta pengaruh bacaan ayat al-Qur'an terhadap ibu-ibu saat hamil dan setelah melahirkan di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuwasin.

⁸ Emma Pandi Wirakusumah, *Sehat Cara Al-Qura'an dan Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2010), cet. 1, hlm 3.

⁹ Abdul Rahman ghozali, *Fiqhi Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke 4, hlm 24.

¹⁰ Novaria AI dan TP Budi, *Tips Cerdas Kehamilan* (Jakarta: Suka Buku, 2012), cet. Ke 1, hlm 148.

¹¹ Ummu Abdillah, *Wirid-Wirid Menjelang Persalinan*, (Jakarta: At-Tibyan), hlm 24.

¹² Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku*, Judul Asli: *al-Qur'an a Short Introduction*, Penerjemah : Norma Arbi'â Juli Setiawan (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), cet. 1, hlm 16.

¹³ Abdul Mustaqim, '*Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*', dalam '*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*', Syahiron Syamsuddin, hlm 70.

Adapun jenis penelitian lapangan (Field research), dengan metode kualitatif dengan melakukan observasi serta analisis deskriptif.

A. Diskursus Living Qur'an

Pengertian Living Qur'an

Dewasa ini dalam kajian studi al-Qur'an selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, awalnya pengkajian al-Qur'an sendiri hanya berfokus kepada kajian tekstualnya saja. Namun seiring perkembangan zaman para pengkaji al-Qur'an mulai melirik kepada hal-hal yang ada diluar kajian tekstualnya. Kajian ini dikenal dengan istilah Living Qur'an. Ditinjau dari segi bahasa living al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata yang berbeda, yaitu living yang berarti hidup dan Qur'an yaitu kitab suci umat Islam. Secara istilah living Qur'an diartikan sebagai dengan teks al-Qur'an yang ada di masyarakat. Living al-Qur'an merupakan fenomena dari Qur'an in everyday life, yang makna dan fungsinya riil, nyata difahami, sesuai dengan realita yang ada dirasakan masyarakat muslim. *Living Qur'an* bisa diartikan juga sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan pemahaman al-Qur'an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ahmad Zainal Abidin mengartikan *Living Qur'an* merupakan fenomena yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat muslim terkait dengan interaksi mereka dengan al-Qur'an¹⁵. Muhammad Yusuf mengatakan *Living Qur'an* sebagai respon sosial (realitas) terhadap al-Qur'an, baik al-Qur'an dilihat sebagai ilmu, pada wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk yang bernilai sakral di sisi yang lain.¹⁶ Sedangkan Menurut Syamsudin, *Living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, sementara

¹⁴ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 8.

¹⁵ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku masyarakat dan fungsionalisasi Al-Qur'an*, (lamongan: Pustaka Wacana, 2018) hlm 10.

¹⁶ Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dalam penelitian*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 36.

pelambangan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat di sebut dengan *the living tafsir*¹⁷.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living Qur'an* merupakan fenomena atau respon yang hidup di masyarakat muslim terkait pemahaman al-Qur'an sebagai objek studinya yang di fungsikan di luar kapasitasnya sebagai teks. Artinya living Qur'an tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam masyarakat.

Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah

Sejarahny praktek mengamalkan al-Qur'an serta surah dan ayat-ayat didalamnya dalam kehidupan masyarakat sudah ada sejak masa Rasulullah Saw. Pada masa rasul sejarah mengatakan bahwa, Rasulullah dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqiyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu didalam al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam shahih al-Bukhari. *Dari Aisyah r.a berkata bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca surah al-Mu'awwidhatain, yaitu surah al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya*¹⁸.

Living Qur'an mulai menjadi objek kajian ketika pengkaji studi al-Qur'an non Muslim mulai memperhatikan fenomena penggunaan al-Qur'an di kalangan Muslim serta memfungsikan al-Qur'an yang dipahami serta dialami oleh orang Muslim dengan nyata. Beberapa tokoh yang pertama mempopulerkan kajian al-Qur'an yaitu diantaranya Neal Robinson, Kristen Nelson, Farid Esack, dan Nashr Hamid Abu Zaid. Mereka menawarkan konsep perluasan ilmu-ilmu al-Qur'an. Namun, masing-masing mereka belum ada rumusan atau nama living Qur'an sebagai sebuah cabang ilmu al-Qur'an. Penelitian serta kajian tersebut dinamakan

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 14.

¹⁸ Imam al-Bukhari, shahih al-Bukhari, *Bab Al-Raqa bi Al-Qur'an*, CD Rom, Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.

dengan kajian al-Qur'an sebagai sebuah kejadian sosial. Namun disinilah yang akan menjadi cikal bakal model ilmu living Qur'an.

Kehadiran al-Qur'an di masyarakat tentunya agar dapat memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam prinsip ajaran agama Islam secara umum secara bertahap, dimulai dengan memahami kemudian penerapannya sampai seseorang mencapai tingkatan menguasai dengan baik dan menjadi suri tauladan yang baik dalam mengamalkannya.¹⁹ Ajaran yang semacam itu membentuk sebuah karakter yang bisa diimbangi dengan perilaku Nabi Muhammad SAW yang selalu mengharapkan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an meliputi membaca al-Qur'an, memahami penafsiran al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk hiasan maupun untuk menangkal gangguan, dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Living Qur'an Berdasarkan Pendekatan Sosiologi

Penelitian *Living Qur'an* memerlukan pendekatan sosiologi dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan *Living Qur'an* juga merupakan suatu upaya untuk membuat respon sosial yang baik dalam masyarakat terhadap al-Qur'an dalam masyarakat. Dalam hal ini baik al-Qur'an dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu pengetahuan ataupun sebagai petunjuk dalam keadaan yang bernilai sakral. Karena kedua keadaan inilah yang sesungguhnya menghasilkan sikap dan pengalaman kemanusiaan berharga yang membentuk sistem religi karena dorongan emosi keagamaan, dalam hal ini emosi diri dan Al-Qur'an.²¹

Hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menyikapi al-Qur'an baik secara teoritik maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Living Qur'an* merupakan studi tentang

¹⁹ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

²⁰ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 20

²¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Quran*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.36.

al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, tetapi juga pada studi tentang fenomena sosial yang terkait dengan al-Qur'an didalam wilayah geografi tertentu. Pendekatan sosiologi bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan perilaku sosial manusia dalam kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, Negara, dan berbagai organisasi politik, ekonomi, sosial.²²

Urgensi Studi *Living Qur'an*

Meskipun selama ini kajian seputar al-Qur'an lebih banyak diarahkan pada kajian teks atau biasa disebut dengan *hadlrat an-nass*. Namun studi al-Qur'an kemudian berkembang dengan respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai Living Qur'an (*al-Qur'an al-Hayy*) atau al-Qur'an *in everyday life*.²³ Sehingga, studi *Living Qur'an* memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an yang lebih kompleks dan kontemporer. Adapun perbedaan antara studi tafsir dengan studi *living Qur'an* terletak pada objek kajian serta metode yang dipakai. Studi tafsir mengkaji tekstualitas al-Qur'an serta berbagai penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir, sedangkan *studi living Qur'an* mengkaji fenomena sosial yang muncul dari adanya interaksi antara manusia dengan al-Qur'an, studi living Qur'an menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai perangkat metodologinya sebagai cara untuk memahami fakta sosial yang terjadi di masyarakat.²⁴

B. Profil dan Sejarah Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin

Letak dan luas kecamatan pulau Rimau berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tabuan Asri. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau rimau Kabupaten Banyuasin terletak di antara 104° 30' 04'' BT sampai 104° 35' 04'' dan 20° 54'

²² Dany Haryanto dan G. Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 1

²³ Hal ini dinyatakan oleh Alford T. Welch, sebagaimana dijelaskan Abdul Mustaqim yang mengatakan bahwa Al-Qur'an saat ini berkembang tidak hanya pada wilayah kajian teks tapi jugapada wilayah sejarah interpretasi dan aturan pembacaan Al-Qur'an. Lihat, Abdul Mustaqim, *Ibid*, hlm. 68.

²⁴ Muhammad Mansur. "*Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7

15” sampai 21° 10’ 38” LS. Desa Tabuan Asri mempunyai batas-batas wilayah yaitu: *Sebelah Utara*, berbatasan dengan dusun 1 desa Teluk Betung, *Sebelah Selatan*, bersamaan batasnya dengan Hutan desa Teluk Betung, *Sebelah Timur*, bersamaan batasnya dengan dusun Tengguling desa Teluk Betung, dan *Sebelah Barat*, bersamaan batasnya dengan Kebun PTPN VII Betung Krawo dan SP 5 (Wilayah Musi Banyuasin). Luas wilayah Desa Tabuan Asri 1.025 Ha. Desa Tabuan Asri terbagi atas 10 Rt dan 2 Rw dan terdapat 373 kepala keluarga pada tahun 2019.²⁵

Desa Tabuan Asri dahulunya merupakan Pemukiman Transmigrasi yang bernama Satuan Pemukiman (SP 6) Air Tenggulang. Bagian terbesar Transmigran yaitu para pengungsi konflik dari kawasan Aceh, Maluku, Sambas, Poso dan Papua (Irian Jaya) sisanya yaitu warga lokal Desa Teluk Betung, Desa Gajah Mati dan Desa Langkap). Warga Trans pertama kali datang pada tanggal 14 Agustus 2001. Kata Tabuan Asri berasal dari Kata *Tabuan* berarti *Tawon* (bahasa setempat) dan Kata *Asri* berarti *Indah, rapi secara alami*. Desa Tabuan Asri terbagi menjadi 2 Dusun dan 10 RT. Sejak tanggal 03 November 2009 atau sejak terbitnya SK Bupati Banyuasin Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pembentukan Desa Dalam Kabupaten Banyuasin maka Desa Tabuan Asri menjadi Desa yang definitif. Desa Tabuan Asri sendiri adalah kawasan perairan pasang-surut.

Pada tahun 2019, jumlah penduduk di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau sebanyak 376 KK. Masyarakat di Desa Tabuan Asri bermata pencarian sebagai petani dan adapun penghasilan lainnya berupa perkebunan kelapa sawit²⁶. Menurut data desa, penduduk Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau beragama Islam dengan jumlah masjid sebanyak 1 dan surau / langgar sebanyak 3. Serta di Desa Tabuan Asri terdapat PAUD sebanyak 1 dan SD sebanyak 1²⁷. Mayoritas Penghasilan Utama Penduduk Desa Tabuan Asri berasal dari padi dan kelapa sawit.

²⁵ BPS (Badan Pusat Statistik Pulau Rimau) 2019

²⁶ BPS (Badan Pusat Statistik Pulau Rimau) 2019

²⁷ BPS (Badan Pusat Statistik Pulau Rimau) 2019

Kehidupan Masyarakat dan Data Ibu Hamil

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dalam melaksanakan aktifitasnya. Dalam sistem makrokosmos tersebut, ia merasakan dirinya hanyalah sebagai suatu unsur kecil saja yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta. Tradisi hubungan sosial antara individu, tercermin lewat gotong royong yang masih terjalin kuat. Sifat gotong royong merupakan ciri khas kehidupan warga desa. Mereka beranggapan bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerjasama dengan orang lain.²⁸

Keharmonisan terlihat dari budaya tolong menolong dan kepedulian yang tinggi antara satu dengan yang lain. Terlihat dari kehidupan masyarakatnya yang religius, hal inilah yang membuat rasa solidaritasnya tinggi, berbagai kegiatan bersifat gotong-royong, maupun berorganisasi merupakan bagian dalam kehidupan masyarakatnya. Karena mayoritas penduduknya beragama Muslim, maka wajar apabila budaya dan tradisi yang ada banyak yang bercorak Islam.

Masyarakat didesa ini yang ber-etnis Jawa yang masih berpegang teguh pada Budaya-budaya Jawa. Hal ini menjadikan adanya akulturasi budaya antara Islam dan budaya Jawa. Tampak dari kegiatan ritual yang masih membudaya dan masih dilestarikan di tengah tengah masyarakat seperti Yasinan. Adapun masyarakat Desa Tabuan Asri khususnya Ibu-ibu yang sedang Hamil mempunyai amalan ayat Al-Qur'an tersendiri. Amalan ibu hamil ini biasanya dilakukan jika seseorang perempuan mengetahui bahwa dirinya sedang hamil, mereka mulai mengamalkan surat atau ayat Al-Qur'an menjadi Dzikir setelah sholat yang rutin mereka baca.

Dalam pandangan masyarakat desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin masa 4 bulan merupakan momen yang sangat penting, dan mereka mengamalkannya tidak berdasarkan waktu tapi mereka rutin membacanya disetiap harinya²⁹. Ada juga yang berpendapat bahwa mereka mengamalkan ayat atau surat tertentu karena beberapa faktor lain. Di antaranya agar terhindar dari gangguan makhluk halus, agar di permudah dalam proses melahirkan, mendapatkan anak yang tampan dan cantik serta sholeh dan sholehah³⁰.

²⁸ Hasil observasi tanggal 23 Agustus 2020

²⁹ Hasil observasi peneliti, selasa 11 agustus 2020

³⁰ Hasil observasi peneliti, selasa 11 agustus 2020

C. MAKNA PEMBACAN SURAH AL-QUR'AN DALAM AMALAN IBU-IBU HAMIL DI DESA TABUAN ASRI KECAMATAN PULAU RIMAU KABUPATEN BANYUASIN

Nabi Muhammad Saw suka mengisi hari dengan menyibukkan diri memberi perhatian terhadap al-Qur'an.³¹ Salah satu kesibukan terhadap al-Qur'an adalah membacanya. Dalam amalan ibu hamil di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, pembacaan amalan surah ini dari orang tua dulu. Orang tua dulu menyebutkan bahwa saat masa kehamilan itu bagus untuk membaca al-Qur'an dan memperbanyak zikir. Jikalau ingin anak yang berada dalam kandungan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, maka amalakanlah surat Yusuf dan Maryam.³² Rasul juga tidak melarang dan memperbolehkan umatnya mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai Zikir dan memilih ayat-ayat tertentu sebagai bacaan atau amalan seperti *Al-Mu'awwizadain*³³. Maka dari pada itu masyarakat khususnya Ibu hamil mengambil beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mana ayat tersebut masih mempunyai hubungan atau kolerasi dengan kehamilan.

Surah dan Ayat Al-Qur'an yang di Amalkan Ibu Hamil.

Living Qur'an sebuah metode pengembangan kajian al-Qur'an yang tidak hanya memahami al-Qur'an secara teks, tetapi juga mengkaji al-Qur'an sebagai fenomena yang nyata, seperti cara masyarakat awam berinteraksi dengan al-Qur'an, menganggap al-Qur'an sebagai sesuatu yang bernilai dengan sendirinya. (Eldeeb: 2009, 93). Setelah al-Qur'an menyebar di seluruh belahan dunia, respon masyarakat terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali umat muslim di Indonesia. Masyarakat muslim Indonesia sangat respek terhadap al-Qur'an, hal ini terbukti dari fenomena yang ada dan tradisi yang dilestarikan dari generasi di semua kalangan dalam kelompok beragama. Mereka

³¹ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah. *Etika Membaca dan mempelajari al-Qur'an al-Karim*, terjemahan Taufiqurrahman (Bandung:Pustaka Setia, 2003). 17.

³² Wawancara langsung terhadap Muhammad Badri pada hari jum'at 9 oktober 2020. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

³³ H.R Abu Daud no. 1523, dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah no. 1514.

berinteraksi dengan al-Qur'an melalui pembacaan, pendayagunaan dan tafsir serta aneka interaksi manusia dengan al- Qur'an lainnya (Mansyur: 2007, 5).

Surah-surah dan ayat-ayat al- Quran yang sering diamalkan oleh sebagian ibu hamil di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, yang di amalkan atau sebagai *Living Qur'an*³⁴, yaitu: Surah Yusuf, surah al-Fatihah, surah al-Baqarah, surat Yasin, surah Maryam, surah al-Mu'awwidzat, dan surah al-anbiya.

Proses dan Motivasi Pembacaan Surah Yang Diamalkan Ibu Hamil

Motivasi yaitu suatu dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan begitu pun dalam hal motivasi ibu hamil untuk membaca surah-surah dalam al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian ini terhadap 8 orang Ibu hamil dan 3 orang yang sudah melahirkan dengan usia anak maksimal lima bulan di desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, maka ditetapkanlah 7 surat yang diatas yang dijadikan amalan pada masa kehamilan. Berikut pendapat dari ibu hamil yaitu:

Nama maryani. Usia 22 tahun dan sedang mengandung anak pertama berusia 3 bulan. Dia mengatakan bahwa:

Dari awal saya hamil, saya mengamalkan Surat Maryam dan Yusuf setiap hari, tujuannya ialah saya berharap nanti pada saat proses melahirkan akan di mudahkan dan anak yang dalam kandungan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Saya tidak paham mengenai surat dan ayat yang saya amalkan. Saya mendapati amalan ini dari teman teman disekeliling saya, dan dengan mengamalkannya saya lebih merasa tenang dan nyaman³⁵. Adapun persaksian sang suami, memang benar istri saya setiap habis magrib selalu membaca Surah Maryam dan setelah sholat subuh membaca surah Yusuf³⁶

³⁴ Hasil observasi penulis setelah melakukan wawancara terhadap ibu yang sedang hamil dan ibu yang sudah melahirkan dengan usia anak maksimal 5 bulan di Desa tabuan asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten banyuasin.

³⁵ Maryani, Ibu hamil. Wawancara langsung dengan penulis. Kamis, 19 November 2020. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

³⁶ fani,suami maryani. Wawancara langsung dengan penulis. Kamis, 19 November 2020. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

Nama Khoirun Nisa, usia 41 tahun, beliau adalah seorang tabib. Biasanya mengobati orang yang sakit rohani maupun jasmani ataupun sekedar berkonsultasi, dan merupakan penyelenggara majlis ta'lim *ar-Raudah* pengajian yang dilaksanakan pada hari kamis. Ibu Anisa memiliki 5 orang anak dan sekarang lagi mengandung anak yang ke-6 berusia 8 bulan. Ameliau mengatakan mengenai amalan saat hamil:

*Ketika hamil, saya bersama suami saya membaca surah al-Ikhlash 41 kali, Q.S ad- Dhuha 17 kali dan mengucapkan Istigfar 100 kali, dibaca sebelum tidur lalu suami saya meniupkannya ke perut saya, berharap agar anak yang di kandung tidak diganggu jin. Jika selesai shalat lima waktu, saya membaca surah Maryam setelah itu berdoa semoga nanti ketika melahirkan tidak merasakan sulit layaknya seperti Bunda Maryam melahirkan Nabi Isa*³⁷

Sedangkan menurut ibu yang sudah melahirkan dengan usia anak maksimal lima bulan yaitu:

Nama Erna Wati, usia 47 tahun, beliau memiliki 5 orang anak, 2 laki-laki dan 3 perempuan, anak bungsu berusia 3 bulan. Selama hamil, beliau selalu mengamalkan surah Yusuf atau surah Maryam tergantung hasil USG yang dilakukan sejak anak berusia 5 bulan di dalam kandungan. Namun sebelum melakukan USG, dia mengamalkan Surah Al-Mu'awwidzat dengan mengharapkan dapat dimudahkan ketika melahirkan dan mendapat anak yang memiliki akal yang cerdas, hati yang sabar, tampan untuk bayi laki-laki dan cantik untuk bayi perempuan serta tegar menghadapi ujian³⁸.

Nama Ernia Wati, usia 29 tahun, mempunyai 1 orang anak dan melahirkan secara normal. Mengenai amalan biasanya dibaca saat hamil menurutnya:

Menurut orang tua ku, apabila hamil memasuki bulan ke empat sampai keenam dari kehamilan, maka di anjurkan memakan makanan yang terbuat dari campuran gula Aren dan Kelapa. Sedangkan amalan khusus waktu saya hamil ialah Surah Maryam lalu di lanjutkan membaca Surah Yusuf setiap hari sampai khatam. Waktu membacanya ialah selesai shalat Fardhu. Dengan harapan semoga anak yang dikandung gemuk enak dipandang, tampan, gagah, dan bijaksana dalam memimpin seperti Nabi

³⁷ Khoirun Nisa, Ibu hamil. Wawancara langsung dengan penulis. Jum'at 20 November 2020. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

³⁸ Wawancara langsung Terhadap Erna wati. Ibu yang telah melahirkan. Wawancara langsung dengan penulis. Selasa, 14 Januari 2021. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

*Yusuf apabila laki-laki. Apabila perempuan ahli ibadah bisa menjaga diri serta di mudahkan ketika melahirkan seperti Bunda Maryam.*³⁹

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. Memang benar adanya mereka mengamalkan Surah dan ayat Al-Qur'an tersebut ketika hamil.

Pemahaman Ibu Hamil Terhadap Surat Yang Dijadikan Sebagai Amalan

Pemahaman ibu hamil di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, terhadap surat dan ayat-ayat al-Qur'an yang mereka jadikan sebagai amalan pada masa kehamilan. Dapat diketahui bahwa sebagian besar Ibu-ibu hamil tersebut tidak memahami secara mendalam surat dan ayat yang mereka amalkan. Mereka hanya memahami cerita yang terdapat pada surat Yusuf dan Maryam yang dalam surat Yusuf itu menceritakan akhlak mulia seorang nabi dan paras yang indah yang ia miliki. Jika seseorang mengetahui dan meyakini bahwa anak yang ada di dalam rahimnya berjenis kelamin laki-laki, lalu dibaca surat Yusuf setiap harinya maka hal tersebut dapat memberikan sugesti (rangsangan) positif bagi janin. Amalan demikian tidak diwajibkan dan tidak pula dilarang, selama aktivitas tersebut mengandung kebaikan dan bersifat positif bagi proses kehamilan⁴⁰.

Sedangkan di dalam surat Maryam terdapat cerita sosok wanita yang sabar, sholehah yang diberi kemukjizatan pada saat ia melahirkan nabi Isa a.s. Dan semoga anak yang dilahirkan menjadi sosok seseorang yang indah parasnya shaleh dan shalehah seperti nabi Yusuf dan Maryam. Di saat mereka mengamalkannya dan rutin membaca surah serta ayat-ayat tersebut mereka merasakan ketenangan, mudah melahirkan dan lain sebagainya.

³⁹ Wawancara langsung Terhadap Ernia wati. Ibu yang telah melahirkan. Wawancara langsung dengan penulis. Rabu, 15 Januari 2021. Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau.

⁴⁰ Nurul Qomariyah, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, (Yogyakarta: Safirah,2013), hlm. 15.

PENUTUP

Ayat al-Qur'an yang di jadikan amalan bagi Ibu Hamil di Desa Tabuan Asri Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, yaitu Surah Yasin, serta surah Al-Mu'awidzat, Al-fatihah, Al-baqarah, Al-anbiya, Ad-dhuha, dan istigfar namun yang paling banyak diamalkan yaitu surah Yusuf dan Surah Maryam. Karena mereka melihat cerita dari kedua surah tersebut begitu baik.

Sedangkan dalam pengaruh dan motivasinya yaitu mereka beranggapan bahwa amalan surah a-Qur'an sangat berpengaruh untuk anak yang akan dilahirkan nanti seperti memperbaiki akhlak perilaku dll. Dan motivasi dalam mengamalkan surat al-Qur'an untuk para ibu hamil yaitu, agar ibu yang mengandungnya selamat dari bahaya yang di takutinya ketika melahirkan nantinya, Agar mendapat anak yang sholeh dan sholehah, Do'a agar anak terhindar dari kemusyrikan untuk menjaga aqidah dan di beri hidayah kepada anak, dan Agar mendapatkan anak yang cantik dan tampan serta lain sebagainya.

Saran

Sesuai dengan pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran, diantaranya:

1. Mengingatkan penulis jika ada kesalahan dalam penulisan, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.
2. Kepada para umat Islam agar memahami al-Qur'an dengan pemahman yang benar tidak hanya dengan mendengar cerita yang ada.
3. Perlu mengembangkan kajian keilmuan untuk meneliti lebih jauh agar pemahaman mengenai isi kandungan surah dalam al-Qur'an dapat lebih baik dan mendalam.

Refrensi

Ahsin Sako Muhammad, Inseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010)

Tim Perumus Fakultas UMJ Jakarta, *Al-Islam dan Iptek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),

- M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Keilmuan UIN Sunan Kalijaga*,
- Muhammad Mansur, Dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007),
- Muhammad Yusuf, *Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin,
- Muhammad Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 3, laporan riwayat konon Nabi Saw pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surah *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan surah *al-Muja'awwizattain*. Kalau praktik semacam ini sudah ada pada zaman Nabi Saw, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantik surah al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semestinya.
- Muhammad Chirzin, Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*
- Emma Pandi Wirakusumah, *Sehat Cara AL-Qura'an dan Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2010),
- Abdul Rahman ghozali, *Fiqhi Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke 4,
- Novaria AI dan TP Budi, *Tips Cerdas Kehamilan* (Jakarta: Suka Buku, 2012), cet. Ke 1,
- Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku*, Judul Asli: *al-Qur'an a Short Introduction*, Penerjemah : Norma Arbi'â Juli Setiawan (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), cet. 1,

Abdul Mustaqim, *Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin,

Hasyim isyak, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), cet. 1;

Dale F. Eickelman, dkk, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), cet. 1,